

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI SEKOLAH BERBASIS *ENTREPRENEURSHIP*
(STUDI KASUS DI SMA MUHAMMADIYAH 9 SURABAYA)**

Rachmawati Dwi Fauzi

Jurusan Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya

E-mail: Rachmawatidf@gmail.com

Syunu Trihantoyo

Jurusan Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Malang

E-mail: Syunutrihantoyo@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis: (1) Peran Kepala Sekolah sebagai pemimpin pembelajaran dalam perencanaan pembelajaran di sekolah berbasis *entrepreneurship*. (2) Peran Kepala Sekolah sebagai pemimpin pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah berbasis *entrepreneurship*. (3) Peran Kepala Sekolah sebagai pemimpin pembelajaran dalam evaluasi pembelajaran di sekolah berbasis *entrepreneurship*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dengan memberikan pemaparan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif mulai dari tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penegasan kesimpulan. Uji keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber data, triangulasi teknik, dan *member check*.

Hasil penelitian dilapangan dapat dijelaskan sebagai berikut. (1) Peran Kepala Sekolah sebagai pemimpin pembelajaran dalam perencanaan pembelajaran di sekolah berbasis *entrepreneurship* meliputi: Pengadaan mempersiapkan RPP, mengagendakan program tahunan, mengagendakan kegiatan *entrepreneurship*. (2) Peran Kepala Sekolah sebagai pemimpin pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah berbasis *entrepreneurship*, memberikan arahan, mendorong semangat, disiplin, memfasilitasi, memotivasi agar terus ber-*entrepreneurship* menyediakan berbagai bisnis lain sehingga guru mengikuti arah melaksanakan tugas-tugas yang ditetapkan dalam petunjuk dan peraturan. (3) Peran Kepala Sekolah sebagai pemimpin pembelajaran dalam evaluasi pembelajaran di sekolah berbasis *entrepreneurship*, dilakukan dengan pembinaan atau membimbing guru untuk bekerja dengan benar dalam mendidik dan mengajar siswa dengan supervisi penilaian, hasil nilai rapor siswa pada akhir semester.

Kata Kunci: peran kepala sekolah, sekolah berbasis *entrepreneurship*

Abstract

This study aims to identify and analyze: (1) The role of the principal as instructional leader in the planning of school-based learning in entrepreneurship. (2) The role of the principal as instructional leader in the implementation of school-based learning in entrepreneurship. (3) The role of the principal as instructional leader in the evaluation of school-based learning in entrepreneurship.

This study used descriptive qualitative approach with case study method. Data collected by observation, interview and documentation. Analysis of the data used is qualitative descriptive analysis by providing exposure picture of the situation examined in the form of a narrative description starting from the stage of data collection, data reduction, data presentation, and affirmation of the conclusion. Test the validity of the data using triangulation of data sources, triangulation techniques, and check.

The results of the field study can be explained as follows. (1) The role of the principal as instructional leader in the planning of school-based learning in entrepreneurship includes: Procurement of preparing lesson plans, scheduled annual program, scheduled entrepreneurship activities. (2) The role of the principal as leader of learning in the implementation of learning in school-based entrepreneurship, giving orders, provide direction, encouragement, discipline, facilitate, motivate to keep air-entrepreneurship provides a variety of other businesses so that teachers follow the direction of carrying out the tasks assigned in the instructions and regulations. (3) The role of the principal as instructional leader in the evaluation of learning in the school-based entrepreneurship, is done by coaching or guiding teachers to work properly in educating and teaching students with supervision assessment, the results of student grades at the end of the semester .

Keywords: role of the principal, the school-based entrepreneurship

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah proses pembelajaran bagi setiap individu untuk mencapai pengetahuan dan pemahaman yang lebih tinggi. Proses dimana seseorang dipengaruhi oleh lingkungan yang dipimpin khususnya didalam lingkungan sekolah sehingga dapat mencapai kecakapan sosial dan dapat mengembangkan kepribadiannya. Mengingat bapak pendidikan Ki Hadjar Dewantara menyatakan, pendidikan yaitu tuntutan dalam hidup tumbuhnya anak-anak yang bermaksud menuntun segala kekuatan kodrati pada anak-anak itu supaya mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat mampu menggapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

Departemen Pendidikan Nasional (1998: 2) mengemukakan bahwa “kewirausahaan atau *entrepreneurship* merupakan sikap untuk melakukan suatu usaha dimana terampil memanfaatkan peluang-peluang yang tersedia tanpa mengabaikan sumber daya yang dimilikinya”. Semangat, perilaku dan kemampuan memberikan respon positif kepada peluang untuk mendapatkan keuntungan bagi diri sendiri dan pelayanan yang lebih kepada pelanggan/masyarakat, serta menciptakan dan menyediakan produk yang lebih bermanfaat dengan menerapkan cara kerja yang lebih efisien dan efektif, melalui keberanian mengambil resiko, inovasi dan kemampuan manajemen pada diri seseorang.

Kepala sekolah sebagai pembuat kebijakan dalam melaksanakan pendidikan kewirausahaan di sekolah itu memiliki peranan yang sangat penting. Karena kepala sekolah sebagai otoritas dalam mengambil kebijakan di sekolah. Kepala sekolah juga harus bertanggungjawab penuh dalam mengelola sekolah. Setiap melaksanakan pekerjaannya haruslah didasari dengan rasa tanggungjawab serta disiplin yang tinggi supaya keberhasilan dalam setiap pekerjaan dapat diraih dengan baik.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 28 Tahun 2010 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah/Madrasah, yaitu “Kepala Sekolah/Madrasah adalah guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin Sekolah Menengah Atas (SMA)”. Kepala sekolah disini dimaksudkan tidak hanya memimpin sekolah saja, tetapi kepala sekolah juga mempunyai tanggungjawab dalam mengelola pembelajaran. Secara khusus memperhatikan perencanaan pembelajaran, pelaksanaannya, dan cara-cara mengarahkan guru dalam mengevaluasi pembelajaran. Kepala Sekolah akan lebih bijak dalam mengambil setiap keputusan untuk keberhasilan bersama serta meningkatkan kualitas sekolah.

Peran kepala sekolah adalah suatu perilaku yang dimiliki oleh kepala sekolah yang harus dijalankan sesuai dengan kedudukan kepala sekolah sebagai pemimpin. Menurut Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) (2006: 162-163), ada tujuh peran utama kepala sekolah menurut kebijakan pendidikan nasional yaitu: (1) edukator (pendidik); (2) manajer; (3) administrator; (4) supervisor (penyelia); (5) *leader* (pemimpin); (6)

pencipta iklim kerja; dan (7) wirausahawan. Melihat dari ketujuh peran kepala sekolah menurut depdiknas tersebut bahwa salah satu peran kepala sekolah yang saat ini sering diabaikan adalah menjalankan peran sebagai pemimpin pembelajaran dimana kepemimpinan tersebut berfokus pada pembelajaran yang erat kaitannya dengan hasil belajar siswa.

SMA Muhammadiyah 9 Surabaya merupakan satu dari sedikit sekolah yang menerapkan program pembelajaran kewirausahaan. Menurut Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 9 Surabaya mempunyai 5 Program unggulan *entrepreneur* antara lain: 1) 40% kurikulum berbasis *entrepreneurship*, 2) Workshop atau Seminar *Entrepreneur*, 3) Pameran Produk *Entrepreneur* Setiap Akhir Semester, 4) *On the Job Training* (OJT) atau Magang, 5) Pendidikan Luar Kelas (kunjungan Industri) setiap Akhir Semester.

Fokus dari penelitian ini terbagi menjadi tiga fokus, yaitu:

1. Peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran dalam perencanaan pembelajaran sekolah berbasis *entrepreneurship*.
2. Peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran sekolah berbasis *entrepreneurship*.
3. Peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran dalam evaluasi pembelajaran sekolah berbasis *entrepreneurship*.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah Kualitatif. Rancangan penelitian menggunakan studi kasus. Lokasi penelitian berada di SMA Muhammadiyah 9 Surabaya Jalan Gogor nomor 11-12 Jajartunggal Kecamatan Wiyung, Surabaya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Yang menjadi informan wawancara peneliti adalah kepala sekolah, waka kurikulum dan kesiswaan, kepala urusan *entrepreneurship*, guru kewirausahaan dan perwakilan guru. Wawancara dilakukan sesuai dengan fokus penelitian peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran dalam perencanaan pembelajaran sekolah berbasis *entrepreneurship*, peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran sekolah berbasis *entrepreneurship*, peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran dalam evaluasi pembelajaran sekolah berbasis *entrepreneurship*.

Teknik analisis data yang digunakan adalah Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sugiyono (2014: 245) menjelaskan analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah memasuki lapangan. Berdasarkan analisis data yang didapat dilapangan disesuaikan dengan jenisnya, kemudian data direduksi selanjutnya dianalisis.

Kemudian langkah selanjutnya adalah uji keabsahan data yaitu dengan menggunakan uji kredibilitas (perpanjangan pengamatan, meningkatkan

ketekunan, triangulasi sumber, dan triangulasi teknik), uji transfabilitas, uji Dependabilitas, dan juga uji Konfirmabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan data yang ada di SMA Muhammadiyah 9 Surabaya, bahwa (1) Peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran dalam perencanaan pembelajaran di sekolah berbasis *entrepreneurship*, adalah kepala sekolah sudah menjalankan perannya sebagai pemimpin pembelajaran, kepala sekolah menugaskan dan mengesahkan perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru. (2) Peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran sekolah berbasis *entrepreneurship* di SMA Muhammadiyah 9 Surabaya. Kepala sekolah melakukan supervisi kepada guru dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah berbasis *entrepreneurship*. (3) peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran dalam evaluasi pembelajaran di sekolah berbasis *entrepreneurship* dengan cara melakukan supervisi penilaian, melihat hasil rapor siswa, kepala sekolah menentukan standar kelulusan.

HASIL PENELITIAN

1. Peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran dalam perencanaan pembelajaran di sekolah berbasis *entrepreneurship*.
 - a. Kepala sekolah SMA Muhammadiyah 9 Surabaya sudah melaksanakan perannya sebagai pemimpin pembelajaran. Peran sebagai pemimpin pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah dirasakan adanya oleh guru-guru dengan memberikan perhatiannya, kemampuan memimpin sekolah, mengatur apa pun yang sekiranya belum beres, memperhatikan basis kita *entrepreneurship* dengan selalu mengingatkan kepada guru-guru agar tidak lupa untuk menyelipkan *entrepreneurship* ke dalam mata pelajaran lainnya selain mata pelajaran kewirausahaan, menggerakkan kita agar mengikuti pelatihan-pelatihan juga pelatihan *entrepreneurship*, merubah menuju yang lebih baik, serta memfasilitasi guru-guru untuk mendukung pembelajaran di sekolah.
 - b. Kepala sekolah berperan aktif sebagai pemimpin pembelajaran yang berupaya meningkatkan pembelajaran secara efektif, dan meningkatkan prestasi akademik siswanya menjadi tinggi, serta memperhatikan *soft skill* peserta didik untuk menghasilkan lulusan yang bermanfaat sesuai dengan perkembangan zaman.
 - c. Kepala sekolah mensosialisasikan tujuan dan standar pembelajaran kepada guru dan siswa agar tidak terjadi salah faham.
 - d. Kepala sekolah menentukan alokasi waktu dan minggu efektif bersama guru pada awal tahun ajaran baru.
 - e. Kepala sekolah menyusun program tahunan untuk merencanakan kegiatan pada satu tahun ke depan

sekaligus mengagendakan program—program kegiatan siswa yang mendukung pembelajaran *entrepreneurship* yaitu *On the job training*, kunjungan industri, dan pameran produk akhir semester.

- f. Kepala sekolah menugaskan guru-guru untuk membuat rencana pembelajaran agar dalam proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan.
 - g. Mengesahkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat oleh guru. Kepala sekolah menyusun program-program kurikuler dan kegiatan-kegiatan tambahan, termasuk dalam hal ini program tahunan.
2. Peran Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran Sekolah Berbasis *Entrepreneurship* Di SMA Muhammadiyah 9 Surabaya.
 - a. Peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah berbasis *entrepreneurship* dengan mensupervisi para guru secara kontinyu yaitu dengan supervisi kelas, kepala sekolah melihat kesiapan guru pada saat mengajar dengan melihat bagaimana administrasinya, bagaimana keadaan kelas, dan bagaimana penyampaian pada waktu mengajar. Kemudian dievaluasi dan ditindak lanjuti sesuai hasil dari instrumen supervisi.
 - b. Kepala sekolah bertanggung jawab dalam pelaksanaan 40% kurikulum *entrepreneurship* pada pelaksanaan pembelajaran. Pada pelaksanaan pembelajaran terdapat mata pelajaran *entrepreneurship* yang berupa mata pelajaran kewirausahaan.
 - c. Menciptakan kultur sekolah yang kondusif, kepala sekolah menginginkan disini siswa diajak untuk kreatif, siswa diharapkan tidak hanya pandai dalam mata pelajaran inti saja, tetapi mereka juga dibekali *soft skill* berwirausaha agar dapat bermanfaat nantinya di kehidupan mereka.
 - d. Kepala sekolah mengintegrasikan *entrepreneurship* ke dalam semua mata pelajaran agar siswa dapat memanfaatkan pembelajarannya melalui mata pelajaran lainnya yang dapat menghasilkan nilai jual untuk dimanfaatkan untuk berwirausaha.
 - e. Terdapat program pendukung pembelajaran sesuai dengan basis sekolah SMA Muhammadiyah 9 Surabaya untuk siswa. Program pendukung pembelajaran antara lain yang pertama, 40% kurikulum kita *entrepreneurship*, kurikulum *entrepreneurship* yang dijadikan acuan dalam pengelolaan dan pengorganisasian terkait muatan *entrepreneurship* itu. Kedua, bazar siswa. Ketiga, OJT dilaksanakan khusus kelas XI dikirim ke perusahaan-perusahaan yang sudah menjalin kerja sama, tetapi ini masih perlu perluasan lagi, karena perusahaan yang yang di kenal sekolah masih sedikit. Keempat, di sekolah kita ada koperasi khusus yang menjual hasil karya siswa. Siswa

membawa barang dagangan berupa makanan, brok, kerudung, dll untuk dijual di sekolah setiap hari. Terus ada kunjungan industri, itu kita mendatangi industri ke yakult, rabbani, dll. Agar para siswa tahu bagaimana cara produksinya secara langsung. Terus ekstrakurikuler wajib setiap hari sabtu, namanya *entrepreneurclub*, kegiatan ini diwajibkan untuk semua siswa mengikutinya.

3. Peran Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran dalam evaluasi pembelajaran Sekolah Berbasis *Entrepreneurship* di SMA Muhammadiyah 9 Surabaya.

- a. Evaluasi pembelajaran kepala sekolah melakukan supervisi penilaian untuk mengetahui bagaimana kompetensi pengajaran dan pembelajaran guru.
- b. Evaluasi pembelajaran juga ada evaluasi hasil pembelajaran yang dilakukan oleh guru yaitu dari hasil nilai rapor siswa pada akhir semester. Itu nanti akan dijadikan laporan guru ke kepala sekolah.
- c. Kepala sekolah menentukan standar kelulusan dalam evaluasi pembelajaran.
- d. SMA Muhammadiyah 9 Surabaya adalah sekolah berbasis *entrepreneurship* jadi ada aturan khusus juga untuk kelulusan siswa. Jadi disitu ada aturan-aturan khusus penilaian pembelajaran, kalau untuk anak kelas tiga selain penilaian pada mata pelajaran inti sebagai syarat kelulusan, ada juga pembuatan laporan produk sebagai syarat kelulusan, jadi khas *entrepreneurship*-nya tetap ada.
- e. Kepala sekolah mengevaluasi perkembangan pembelajaran *entrepreneurship* dengan siswa diikuti perlombaan *entrepreneurship* agar mengetahui sejauh mana siswa dapat menerima pembelajaran *entrepreneurship*.

PEMBAHASAN

1. Peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran dalam perencanaan pembelajaran di sekolah berbasis *entrepreneurship*

Hasil dari temuan penelitian, SMA Muhammadiyah 9 Surabaya merupakan sekolah berbasis *entrepreneurship* dimana sekolah tersebut menerapkan *entrepreneurship* didalam pembelajaran. Sekolah tersebut mempunyai tujuan khusus yaitu agar dapat melatih siswa untuk terbiasa memecahkan masalah secara efektif, membantu siswa belajar dari kegagalan, yang menjadi pengalaman berharga bagi diri mereka selanjutnya. Serta melatih siswa berani dan percaya diri dalam mengambil sebuah keputusan, dan menumbuhkan keahlian dalam menghadapi tantangan maupun resiko. Yang tidak kalah pentingnya yaitu mengajarkan siswa untuk berkomunikasi dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Wiyani (2012: 78-79) bahwa di sekolah dapat menanamkan pendidikan

kewirausahaan kepada siswanya. Melalui kegiatan usaha di sekolah, maka kesempatan belajar (langsung) dapat diberikan bagi pemuda usia produktif agar memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan menumbuh kembangkan jiwa kewirausahaan yang ditopang oleh sikap mental, kreatif, inovatif, profesional, bertanggungjawab, serta berani menanggung resiko dalam mengelola potensi diri dan lingkungan sebagai bekal untuk peningkatan kualitas hidupnya.

Melihat kondisi tersebut pentingnya peran kepala sekolah dalam mengelola sekolah dan pembelajaran dengan baik. Mengingat kepala sekolah sebagai pemimpin diharapkan mampu mempengaruhi semua warga sekolah agar dapat bekerja sama dalam membangun keberhasilan pendidikan di sekolah. Kepala sekolah di SMA Muhammadiyah 9 Surabaya telah menjalankan perannya dengan baik dengan berusaha membuat perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan pembelajaran semaksimal mungkin demi keberhasilan dalam pembelajaran di sekolah berbasis *entrepreneurship* untuk mencapai tujuan. Hal tersebut sejalan dengan Jelantik (2015:4) mengemukakan kepala sekolah adalah figur yang mampu menjadi fasilitator untuk mencapai tujuan pendidikan. Secara hirarki birokratif, kepala sekolah merupakan kepanjangan tangan dari pemerintah untuk menjawantahkan cita-cita dan tujuan pendidikan sebagaimana yang telah digariskan.

Kepala sekolah SMA Muhammadiyah 9 Surabaya berperan aktif sebagai pemimpin pembelajaran yang berupaya meningkatkan pembelajaran secara efektif, dan meningkatkan prestasi akademik siswanya menjadi tinggi, serta memperhatikan *soft skill* peserta didik untuk menghasilkan lulusan yang bermanfaat dengan bekal *entrepreneurship* sesuai dengan perkembangan zaman. Peserta didik diajak untuk berfikir secara kreatif, mandiri, inovatif, solutif dan tanggungjawab melalui program *entrepreneurship* yang ada di SMA Muhammadiyah 9 Surabaya sebagai basisnya. Hal tersebut sejalan dengan Mulyono (2008: 144) bahwa kepala sekolah sebagai fasilitator bagi pengembangan pendidikan. Kepala sekolah juga sebagai pelaksana suatu tugas yang sarat dengan harapan dan pembaruan. Kemasancita-cita mulia pendidikan kita secara tidak langsung juga diserahkan kepad akepala sekolah. Begitu pula optimisme para orang tua yang terkondisikan pada kepercayaan menyekolahkan anak-anaknya pada sekolah tertentu, tidak lain karena menaruh harapan pendidikan anaknya pada kepala sekolah.

Kepala sekolah mensosialisasikan tujuan dan standar pembelajaran kepada guru dan siswa agar tidak terjadi salah faham. Tujuan dan standar pembelajaran perlunya siswa untuk memahami hal tersebut. Dalam menerapkan kepemimpinan Daryanto (2011: 93-96) menyatakan jika kepala sekolah sudah memutuskan tujuan dari pembelajaran maka selanjutnya kepala sekolah hendaknya

mensosialisasikan kepada guru dan siswa mengenai tujuan dan upaya yang kolaboratif pembelajaran. Hal demikian dilakukan agar siswa mampu menyadari dan memahami tujuan dari pembelajaran.

Pada perencanaan pembelajaran agar mencapai tujuan maka perlunya kepala sekolah untuk merencanakan pembelajaran dengan baik pula. Kepala sekolah pada tahun ajaran baru perlunya untuk menyusun komponen perangkat pembelajaran, guru di tugaskan oleh kepala sekolah agar dalam pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik. Untuk itu guru perlu menyusun komponen perangkat perencanaan pembelajaran seperti temuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu kepala sekolah menentukan alokasi waktu dan minggu efektif bersama guru pada awal tahun ajaran baru. Sesuai dengan teori bahwa menentukan alokasi waktu pada dasarnya yaitu menentukan minggu efektif dalam setiap semester pada satu tahun ajaran. rencana alokasi waktu berfungsi untuk mengetahui berapa jam waktu efektif tahun ajaran (Sanjaya, 2008: 49).

Kepala sekolah menyusun program tahunan untuk merencanakan kegiatan pada satu tahun kedepan sekaligus mengagendakan program—program kegiatan siswa. Selain itu kepala sekolah juga tugas kepala sekolah dalam perencanaan pembelajaran dengan mengesahkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat oleh guru. Kepala sekolah menugaskan guru untuk membuat komponen pembelajaran. Kemudian kepala sekolah menandatangani karena hal tersebut mengetahui oleh kepala sekolah.

Kepala sekolah SMA Muhammadiyah 9 Surabaya sudah melaksanakan perannya sebagai pemimpin pembelajaran. Peran sebagai pemimpin pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah dirasakan adanya oleh guru-guru dengan memberikan perhatiannya, kemampuan memimpin sekolah, mengatur apa pun yang sekiranya belum beres, memperhatikan basis kita *entrepreneurship* dengan selalu mengingatkan kepada guru-guru agar tidak lupa untuk menyelipkan *entrepreneurship* ke dalam mata pelajaran lainnya selain mata pelajaran kewirausahaan, menggerakkan kita agar mengikuti pelatihan-pelatihan juga pelatihan *entrepreneurship*, merubah menuju yang lebih baik, serta memfasilitasi guru-guru untuk mendukung pembelajaran di sekolah. Hal tersebut sejalan dengan Daryanto (2011: 69) bahwa kepemimpinan pembelajaran mempunyai tujuan yang akan dicapai oleh penerapan kepemimpinan pembelajaran yaitu: (a) Kurikulum (apa yang diajarkan) mencakup pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang meliputi kegiatan perumusan visi, misi, dan tujuan sekolah; pengembangan struktur dan muatan kurikulum; dan pembuatan kalender. (b) Proses belajar mengajar meliputi penyusunan silabus, pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran, pengembangan bahan ajar, pemilihan buku pelajaran, pemilihan metode mengajar dan metode belajar,

penggunaan media pembelajaran dan fasilitas belajar lainnya, pengelolaan kelas, dan pemotivasian siswa. (c) Asesmen (evaluasi hasil belajar) meliputi aspek yang di evaluasi, metode evaluasi, dan pelaporan.

Peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran di sekolah berbasis *entrepreneurship* sebagaimana yang dijelaskan diatas, bahwa perencanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang ditentukan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 20 menjelaskan bahwa; ”Perencanaan proses pembelajaran memiliki silabus, perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar”.

2. Peran Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran Sekolah Berbasis *Entrepreneurship* Di SMA Muhammadiyah 9 Surabaya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran kepala sekolah sangat memperhatikan profesionalisme guru, khususnya dalam mengelola kelas dan mengelola siswa karena dalam pelaksanaan pembelajaran dua hal tersebut berpengaruh dalam proses pembelajaran. Maka dari itu peran kepala sekolah sangat diperlukan dalam proses pembelajaran demi kelancaran pembelajaran berlangsung sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Karena tanggungjawab langsung memajukan dan meningkatkan pembelajaran di sekolah adalah kepala sekolah.

Begitu juga di sekolah berbasis *entrepreneurship* bahwa pentingnya peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran itu memegang peranan penting untuk menggerakkan para guru dalam mengoptimalkan fungsinya sebagai manajer di dalam kelas. Peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah berbasis *entrepreneurship* dengan me-supervisi para guru secara kontinyu yaitu dengan supervisi kelas, kepala sekolah melihat kesiapan guru pada saat mengajar dengan melihat bagaimana administrasinya, bagaimana keadaan kelas, dan bagaimana penyampaianya pada waktu mengajar. Kemudian dievaluasi dan ditindak lanjuti sesuai hasil dari instrumen supervisi. Jadi dengan adanya supervisi kelas, kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran akan mengetahui bagaimana guru pada saat mengajar di kelas. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Majid (2006: 165), berkenaan dengan pengelolaan kelas sedikitnya terdapat tujuh hal yang harus diperhatikan, yaitu ruang belajar, pengaturan sarana belajar, susunan tempat duduk, penerangan suhu, pemanasan sebelum masuk ke materi yang akan dipelajari (pembentukan dan pengembangan kompetensi) dan bina suasana dalam pembelajaran. Oleh karena itu dalam pelaksanaan pembelajaran kepala sekolah melakukan supervisi kelas agar

mengetahui pada saat pembelajaran berlangsung dan mengetahui kondisi di kelas pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar.

Pelaksanaan pembelajaran di sekolah berbasis *entrepreneurship* pada proses pembelajarannya kepala sekolah menginginkan agar pada semua mata pelajaran bisa menyelipkan *entrepreneurship* di dalamnya. Kepala sekolah juga mengajak siswa untuk observasi ke beberapa industri untuk memotivasi siswa sekaligus agar siswa memperoleh ilmu dan wawasan tentang kewirausahaan. Kemudian kepala sekolah juga mengadakan magang *On The Job Training (OJT)* agar siswa dapat melaksanakan dan mempraktikkan ilmu serta teori *entrepreneurship* yang sudah dipelajari oleh siswa. Dari situ terlihat bahwa benar adanya kepala sekolah SMA Muhammadiyah 9 Surabaya bertanggungjawab dalam pelaksanaan 40% kurikulum *entrepreneurship* pada pelaksanaan pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pendapat dengan Daryanto (2011: 81) bahwa Kepala sekolah selayaknya mampu menjadi pemimpin dalam komunitas belajar profesional dan menganalisis serta meningkatkan mutu kurikulum dan pembelajaran.”

Kepala sekolah terus memotivasi siswa agar terus menciptakan produk-produk baru *entrepreneurship*. Kepala sekolah disini sedikit memaksa guru-guru agar semua mata pelajaran bisa menyelipkan *entrepreneurship* di dalamnya. Entah itu berupa apa saja. Misalnya pada pelajaran biologi, siswa belajar dikelas tentang daun, tapi setelah itu guru biologi tersebut mengajak siswa untuk berkreasi untuk memanfaatkan daun itu agar menjadi suatu karya yang mempunyai nilai jual. Jadi dari situ kepala sekolah menginginkan pada pelaksanaan pembelajaran siswa dapat mengembangkan ide-ide kreatifnya pada semua mata pelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Kristanto (2001: 43) bahwa hakekat kewirausahaan itu seseorang harus mampu berfikir sesuatu yang baru (keinovasian) guna menciptakan nilai tambah (*value added*) agar mampu bersaing dengan tujuan menciptakan kemakmuran individu dan masyarakat. selanjutnya Handani (2010: 43), juga mengatakan kewirausahaan itu sikap, jiwa, dan jiwa seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru yang mempunyai nilai, dan berguna bagi dirinya dan orang lain.

Dalam perannya sebagai pemimpin pembelajaran kepala sekolah berusaha menciptakan kultur sekolah yang kondusif, kepala sekolah berharap disini siswa diajak untuk kreatif, siswa diharapkan tidak hanya pandai dalam mata pelajaran inti saja, tetapi mereka juga dibekali *soft skill* berwirausaha agar dapat bermanfaat nantinya di kehidupan mereka. Kepala sekolah memfasilitasi siswa berupa koperasi siswa untuk mengaplikasikan secara langsung praktik kewirausahaan. Kepala sekolah tidak bermaksud memberatkan atau membebani siswa, tetapi ada tujuan khusus yaitu dari berwirausaha ketika lulus nanti siswa mempunyai bekal dari SMA Muhammadiyah 9 Surabaya. Siswa difasilitasi koperasi siswa agar secara langsung siswa

dapat mengaplikasikan jualannya di koperasi siswa. Harapannya siswa akan terlatih kemandiriannya dan nantinya akan lebih bermanfaat untuk mereka karena sudah terbiasa berwirausaha. Adapun kewirausahaan sudah merambah ke dalam dunia pendidikan. Disekolah terdapat pelajaran kewirausahaan menurut Saroni (2012: 45) mengatakan “pendidikan kewirausahaan adalah program pendidikan yang menggarap aspek kewirausahaan sebagai bagian penting dalam pembekalan kompetensi anak didik”. Pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk membentuk manusia secara utuh, sebagai insan yang memiliki karakter, pemahaman dan ketrampilan sebagai wirausaha. Pada dasarnya, pendidikan kewirausahaan dapat diimplementasikan secara terpadu dengan kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah.

Kepala sekolah mengintegrasikan *entrepreneurship* ke dalam semua mata pelajaran agar siswa dapat memanfaatkan pembelajarannya melalui mata pelajaran lainnya yang dapat menghasilkan nilai jual untuk dimanfaatkan untuk berwirausaha. Dari situ kepala sekolah membuat program pendukung pembelajaran sesuai dengan basis sekolah SMA Muhammadiyah 9 Surabaya untuk siswa. Program pendukung pembelajaran antara lain yang pertama, 40% kurikulum kita *entrepreneurship*, kurikulum *entrepreneurship* yang dijadikan acuan dalam pengelolaan dan pengorganisasian terkait muatan *entrepreneurship* itu. Kedua, bazar siswa. Ketiga, *OJT* dilaksanakan khusus kelas XI dikirim ke perusahaan-perusahaan yang sudah menjalin kerja sama, tetapi ini masih perlu perluasan lagi, karena perusahaan yang yang di kenal sekolah masih sedikit. Keempat, di sekolah kita ada koperasi khusus yang menjual hasil karya siswa. Siswa membawa barang dagangan berupa makanan, brok, kerudung, dll untuk dijual di sekolah setiap hari. Terus ada kunjungan industri, itu kita mendatangi industri ke yakult, rabbani, dll. Agar para siswa tahu bagaimana cara produksinya secara langsung. Terus ekstrakurikuler wajib setiap hari sabtu, namanya *entrepreneurclub*, kegiatan ini diwajibkan untuk semua siswa mengikutinya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Daryanto (2011: 60) bahwa kepemimpinan pembelajaran itu memfokuskan atau menekan pada pembelajaran dimana komponen yang terdapat didalamnya berupa kurikulum, proses belajar mengajar, asesmen (penilaian hasil belajar), penilaian serta pengembangan guru, layanan prima dalam pembelajaran, dan mampu membangun komunitas belajar di sekolah.

Secara umum kepala sekolah adalah pimpinan sekolah atau suatu lembaga dimana lembaga tersebut sebagai tempat menerima dan memberi pelajaran atau tempat berlangsungnya proses pembelajaran. Menurut Wahjosumidjo (2003: 83) mendefinisikan kepala sekolah sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

3. Peran Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran dalam evaluasi pembelajaran Sekolah Berbasis *Entrepreneurship* Di SMA Muhammadiyah 9 Surabaya

Evaluasi pembelajaran kepala sekolah ditunjukkan dengan cara melakukan supervisi penilaian untuk mengetahui kompetensi pengajaran dan pembelajaran guru. Evaluasi pembelajaran juga ada evaluasi hasil pembelajaran yang dilakukan oleh guru yaitu dari hasil nilai rapor siswa pada akhir semester. Itu nanti akan dijadikan laporan guru ke kepala sekolah. Hal tersebut sejalan dengan Suryobroto (2001: 53) bahwa evaluasi pembelajaran diselenggarakan oleh guru setelah jangka waktu tertentu pada akhir semesteran berupa penilaian sumatif. Penilaian sumatif berguna untuk memperoleh informasi tentang keberhasilan belajar pada siswa, yang dipakai sebagai masukan utama untuk menentukan nilai rapor akhir semester. Evaluasi pembelajaran perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran dilaksanakan agar mengetahui sejauh mana pencapaian tujuan pembelajaran. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 bahwa evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis untuk memperoleh informasi tentang keefektifan proses pembelajaran dalam membantu siswa mencapai tujuan pengajaran secara optimal.

Dalam evaluasi pembelajaran peran kepala sekolah ditunjukkan dengan cara menentukan standar kelulusan dalam evaluasi pembelajaran. SMA Muhammadiyah 9 Surabaya adalah sekolah berbasis *entrepreneurship* jadi ada aturan-aturan khusus penilaian pembelajaran, kalau untuk anak kelas tiga selain penilaian pada mata pelajaran inti sebagai syarat kelulusan, ada juga pembuatan laporan produk sebagai syarat kelulusan, jadi khas *entrepreneurship*-nya tetap ada. Hal tersebut sejalan dengan Djamarah (2005: 245) bahwa evaluasi pada dasarnya adalah memberikan pertimbangan atau harga nilai berdasarkan kriteria tertentu, untuk mendapatkan evaluasi yang meyakinkan dan objektif dimulai dari informasi-informasi kuantitatif dan kualitatif.

Kepala sekolah mengevaluasi perkembangan pembelajaran *entrepreneurship* dengan siswa diikuti perlombaan *entrepreneurship* agar mengetahui sejauh mana siswa dapat menerima pembelajaran *entrepreneurship*. hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Hamalik (2008: 156) bahwa evaluasi dilakukan untuk mengetahui berapa banyak hal-hal yang telah dimiliki oleh siswa dari hal-hal yang telah diajarkan oleh guru. Evaluasi dilakukan pada diperolehnya informasi tentang seberapa perolehan siswa dalam mencapai tujuan pengajaran.

Sementara itu menurut peneliti evaluasi pembelajaran memang perlu dilakukan karena evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan yang sistematis, berkelanjutan dan menyeluruh dalam rangka pengendalian, penjaminan dan penetapan kualitas (nilai atau arti) berbagai komponen

pembelajaran berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu sebagai bentuk pertanggung jawaban guru dalam melaksanakan pembelajaran. Peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran dalam evaluasi pembelajaran yaitu menentukan standar nilai dan melakukan supervisi terhadap guru, dimana selain memberikan pengarahan kepala sekolah juga melakukan pengawasan terhadap kinerja guru. SMA Muhammadiyah 9 Surabaya merupakan sekolah berbasis *entrepreneurship* dan sudah menerapkan pembelajaran *entrepreneurship* di dalam kurikulumnya karena kurikulum 40% *entrepreneurship*. Dengan demikian diharapkan prestasi belajar siswa dapat meningkat dan jiwa *entrepreneur*-nya dapat terbentuk dari adanya pembelajaran *entrepreneurship* tersebut.

Sebagai pemimpin pembelajaran kepala sekolah mengharapkan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, tentu saja kepemimpinan pembelajaran mempunyai tujuan. Adapun tujuan kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran menurut Dayanto (2011: 70) bahwa kepemimpinan pembelajaran ditujukan juga untuk memfasilitasi pembelajaran agar siswa dapat meningkat: prestasi belajar meningkat, kepuasan belajar semakin tinggi, motivasi belajar semakin tinggi, keingintahuan terwujudkan, kreativitas terpenuhi, inovasi terealisasi, jiwa kewirausahaan terbentuk, dan kesadaran untuk belajar sepanjang hayat karena ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni berkembang dengan pesat tumbuh dengan baik.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan di SMA Muhammadiyah 9 Surabaya, sudah dijelaskan di bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran dalam perencanaan pembelajaran di sekolah berbasis *entrepreneurship* yaitu pada awal tahun ajaran baru kepala sekolah menyusun program tahunan, target pencapaian, pengaturan jadwal pelajaran. SMA Muhammadiyah 9 Surabaya berbasis *entrepreneurship* jadi terdapat kegiatan-kegiatan siswa seperti kegiatan untuk menunjang pembelajaran siswa, kegiatan itu berupa kegiatan rutin untuk siswa dan ada juga kegiatan pendukung *entrepreneurship* yang perlu diagendakan dengan tujuan agar siswa tertanam ilmu *entrepreneurship* mampu meningkatkan daya kreatifitas dan kemandirian luaran pendidikan. Selain itu kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran juga memerintahkan kepada para pendidik agar membuat rencana pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang ada di sekolah yang sudah ditentukan sehingga ketika pada proses pembelajaran guru mempunyai acuan dalam pembelajaran.

2. Peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah berbasis *entrepreneurship* yaitu kepala sekolah ikut aktif terlibat didalam pelaksanaan pembelajaran, kepala sekolah mensupervisi guru untuk mengetahui bagaimana administrasi pada waktu di kelas. Kepala sekolah juga selalu memotivasi guru dan siswa untuk meningkatkan pembelajaran. Guru selalu di ingatkan agar selalu meningkatkan kinerjanya, dan untuk siswa di ingatkan agar selalu berprestasi dan juga dalam kegiatan *entrepreneurship* siswa dapat menghasilkan produk-produk baru. Selain itu dalam pembelajaran untuk seluruh mata pelajaran hendaknya guru-guru bisa menyelipkan nilai-nilai kewirausahaan didalamnya, namun masih belum dapat teraplikasikan semua.
3. Peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran dalam evaluasi pembelajaran di sekolah berbasis *entrepreneurship* yaitu kepala sekolah melakukan supervisi penilaian terhadap guru selama mengajar apakah ada peningkatan ataukah tidak nanti terlihat dari hasil supervisi pada instrument penilaian kemudian ditindak lanjuti dengan pembinaan oleh guru yang bersangkutan. Kalau untuk siswa evaluasi dilihat pada hasil rapor siswa, nanti akan terlihat hasil penilaian siswa pada rapor tersebut.

Saran

Sesuai dengan paparan data diatas, setelah penelitian dilakukan terdapat berbagai saran dari peneliti, yang ditujukan kepada:

1. Kepala sekolah SMA Muhammadiyah 9 Surabaya Kemampuan memimpin pembelajaran yang baik kepala sekolah SMA Muhammadiyah 9 Surabaya diharapkan untuk dipertahankan dan selalu meningkatkan iklim kondusif sekolah dalam mendukung proses pembelajaran yang diselenggarakan.
2. Guru SMA Muhammadiyah 9 Surabaya Peningkatan kinerja guru maupun profesional guru selalu dikembangkan mengingat guru sebagai implementator pembelajaran langsung pada peserta didik, sehingga keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tentunya sangat didukung oleh kemampuan seorang pendidiknya.
3. Peneliti lain
Semoga penelitian yang telah dilakukan ini bisa menjadi referensi dan informasi serta pengembangan yang lebih baik lagi dalam melakukan penelitian dibidang yang sama yakni terkait peran kepala sekolah dalam implementasi sekolah berbasis *entrepreneurship*.

- Departemen Pendidikan Nasional. 1998. Kewirausahaan (*entrepreneurship*) dalam Pendidikan.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum Dirjen Dikdasmen Depdiknas.
- Hamalik, Oemar. 2008. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: PT. BumiAksara.
- Hamdani. 2010. *Entrepreneurship: kiat melihat & memberdayakan potensi bisnis*. Jogjakarta: Starbooks.
- Jelantik, Ketut. 2015. Menjadi Kepala Sekolah yang professional Panduan Menuju PKKS. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Kristanto, Heru. 2009. Kewirausahaan (*entrepreneurship*). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Majid, Abdul. 2006. Perencanaan Pembelajaran. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 28 Tahun 2010 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah.
- Peraturan Menteri Repubil Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan.
- Sanjaya, Wina. 2008. Perencanaan dan sistem pembelajaran. Jakarta: Prenada Media.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryobroto. 2001. Proses BelajarMengajar di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wahjosumijo. 2003. *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT Raja GrafindoPersada.
- Wiyani, Novan. 2012. *Teacher Preneurship*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.

DAFTAR RUJUKAN

- Daryanto.2011. Kepala Sekolah sebagai pemimpin pembelajaran. Yogyakarta: Gava Media